

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY*
(ISC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD**

(TESIS)

Oleh

Elsa Aprianisa

NPM. 2123053008



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY*
(ISC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD**

Oleh

Elsa Aprianisa

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Magister Keguruan Guru SD
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY* (ISC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD

Oleh

Elsa Aprianisa

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian menurut ADDIE. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampel jenuh*, populasi penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 1 Sinar Semendo, sampel dalam penelitian ini adalah VA sebagai kelas eksperimen dan VB sebagai kelas kontrol di SDN 1 Sinar Semendo. Hasil penelitian meliputi kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan produk. Kelayakan produk dilihat dari hasil validasi produk tergolong sangat valid, pada segi materi yang menunjukkan rata-rata indeks Aiken holistic sebesar 0,839 dengan interpretasi valid. Segi bahasa yang menunjukkan rata-rata indeks Aiken holistic sebesar 0,740 dengan interpretasi valid. Segi media yang menunjukkan rata-rata indeks Aiken holistic sebesar 0,950 dengan interpretasi sangat valid. Instrumen tes yang menunjukkan rata-rata indeks Aiken holistic sebesar 0,917 dengan interpretasi sangat valid. Kepraktisan produk dapat dilihat dari rata-rata persentase respon pendidik sebesar 91,83% dengan interpretasi sangat praktis, sedangkan respon peserta didik sebesar 95,56% dengan interpretasi sangat praktis. Efektivitas produk dapat dilihat berdasarkan hasil perbandingan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen menggunakan produk dan kelas kontrol tidak menggunakan produk. Berdasarkan hasil rekapitulasi membuktikan bahwa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai N-Gain sebesar 0,73 dengan kriteria tinggi dan kelas kontrol mendapatkan nilai N-Gain sebesar 0,33 dengan kriteria rendah. Kesimpulannya kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD berbasis ISC pada saat pembelajaran di kelas tergolong efektif, hal ini dibuktikan dengan membandingkan rata-rata persentase hasil belajar dalam ranah kognitif pada kedua kelas tersebut.

Kata kunci: LKPD, ISC, Hasil Belajar

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF INQUIRY SOCIAL COMPLEXITY (ISC)-BASED STUDENT WORKSHEETS (LKPD) TO ENHANCE LEARNING OUTCOMES IN THEMATIC LEARNING FOR GRADE V ELEMENTARY SCHOOL

By

Elsa Aprianisa

This research aims to develop ISC-based Student Worksheets (LKPD) expected to enhance students' learning outcomes. The research follows the ADDIE research method. The sample is used as the sample technique, with the population being teachers and students of Class V in SDN 1 Sinar Semendo. The research samples consist of Class V A as the experimental class and Class V B as the control class in SDN 1 Sinar Semendo. The research results cover the feasibility, practicality, and effectiveness of the product. Product feasibility is assessed through product validation, which is highly valid in terms of content, with an average Aiken holistic index of 0.839 and a valid interpretation. In terms of language, the average Aiken holistic index is 0.740 with a valid interpretation, and in terms of media, the average Aiken holistic index is 0.950 with a highly valid interpretation. The test instrument shows an average Aiken holistic index of 0.917 with a highly valid interpretation. Practicality is determined by the average percentage of educator responses at 91.83%, interpreted as very practical, and student responses at 95.56%, also interpreted as very practical. Product effectiveness is observed through the comparison of learning outcomes between the experimental class using the product and the control class without the product. The recapitulation results show that the experimental class achieved an N-Gain score of 0.73 with a high criterion, while the control class obtained an N-Gain score of 0.33 with a low criterion. In conclusion, the experimental class using ISC-based LKPD during classroom learning is considered effective, as evidenced by comparing the average percentage of cognitive learning outcomes in both classes.

Keywords: LKPD, ISC, Learning Outcomes

Judul Tesis : **PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS *INQUIRY* SOCIAL COMPLEXITY (ISC) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SD**

Nama Mahasiswa : **Elsa Aprianisa**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2123053008**

Program Studi : **Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar**

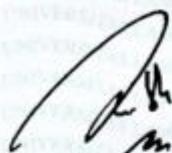
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

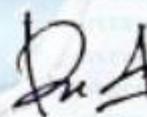
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Dwi Yulianti M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

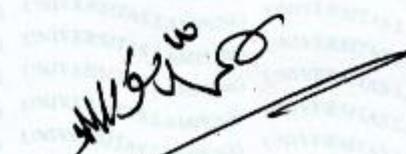
Pembimbing II



Dr. Ryzal Perdana M.Pd.
NIP 19921109 202321 1 023

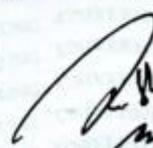
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Ilmu Pendidikan FKIP



Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

Ketua Program Studi
Magister Keguruan Guru SD



Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.
NIP 19670722 199203 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwi Yulianti, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Ryzal Perdana, M.Pd.**

Penguji Anggota : **I. Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

II. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111 1 001

3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. D. Murhadi, M.Si.
NIP. 19640326 198902 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian Tesis: **11 Januari 2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Aprianisa
NPM : 2123053008
Fakultas/Jurusan : FKIP/Ilmu Pendidikan
Program Studi : Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar” merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 11 Januari 2024
Pembuat Pernyataan



Elsa Aprianisa
NPM 2123053008

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama lengkap Elsa Aprianisa dilahirkan di Pringsewu pada tanggal 27 April 1998 Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Anak ke empat dari empat bersaudara pasangan Bapak Ramlie dan Ibu Yusnelly. Jenjang akademis yang pernah ditempuh penulis: SD Negeri 4 Talang Padang lulus tahun 2010, MTs Negeri 1 Kabupaten Tanggamus tahun lulus tahun 2013, MAN 1 Bandar Lampung lulus tahun 2016, S1 Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Bandar Lampung lulus pada tahun 2020. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Sekarang bekerja pada Dinas Pendidikan Kabupaten sebagai guru di SD Negeri 1 Sinar Semendo Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

– Abu Hamid Al Ghazali

"Ilmu akan menghidupkan jiwa."

-Ali bin Abi Thalib

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan mengucap rasa Syukur kepada Allah SWT.
Saya persembahkan karya ini kepada :

Kedua Orang tuaku :

Bapak H. Ramlie dan Ibu Hj. Yusnelly
Yang selama ini selalu mendampingi dan membimbingku. Tak pernah lelah
memberikan dukungan selama aku menempuh pendidikan,
kasih sayang yang tiada hentinya dan selalu mendo'akan
keberhasilanku demi tercapainya cita-citaku.
Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna.

Abang dan kakak beserta keluargaku :

Eko Prasaja S, Erik Maikel S, Yunia Ranika S
Hestika Dewi, Sofie Atilla
Ananta Tora D, Nayla Sabira, Athaya Prashika M
Bilqis Nadhira T, Alula Ayudia Inara, Binta Athivata T
Terimakasih atas segala do'a dan dukungannya selama ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur selalu terucap kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan LKPD Berbasis Inquiry Social Complexity (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Sekolah Dasar”. Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan fasilitas kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Penguji I dalam tesis saya yang telah memberikan masukan, saran, kritik serta nasihat selama proses penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. M. Nurwahidin, M.Ag., M.Si Direktur Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas sekaligus dosen Lampung yang telah memberikan dukupada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar sekaligus Pembimbing I dalam tesis saya yang telah membimbing, memberikan masukan dan nasehat kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Dr. Ryzal Perdana, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah memberikan perhatian, nasehat, kritik, saran, motivasi dan penuh kesabaran sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Prof. Undang Rosidin, M.Pd., Penguji II dalam tesis saya ini yang telah memberikan bimbingan, dan memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi.
8. Ibu Anggreini, M.Pd., validator ahli materi yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Bapak Rian Andri Prasetya, M.Pd., validator ahli bahasa yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Bapak Amarulloh, M.Kom., validator ahli media yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Bapak Dr. Budi Setiawan, M.Pd., validator ahli evaluasi yang telah memberikan saran dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
12. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Ibu Istiatuti, S.Pd., Kepala UPT SD Negeri 1 Sinar Semendo yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
14. Sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada saya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah Swt melindungi dan membalas kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Aamiin.

Bandar Lampung, Januari 2024
Peneliti,

Elsa Aprianisa
NPM 2123053008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERSETUJUAN TESIS	iv
PENGESAHAN TESIS	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengembangan LKPD.....	8
2.1.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta didik	8
2.1.2 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik	8
2.1.3 Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik.....	9
2.1.4 Macam-macam Lembar Kerja Peserta Didik	9
2.1.5 Kriteria Lembar Kerja Peserta Didik.....	9
2.2 Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity (ISC)</i>	10
2.2.1 Tahapan-Tahapan Model <i>Inquiry Social Complexity (ISC)</i>	11
2.3 Hasil Belajar.....	12
2.3.1 Pengertian Hasil Belajar	12
2.3.2 Macam-Macam Hasil Belajar.....	14
2.3.3 Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif	16

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
2.4 Pembelajaran Tematik	19
2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik	19
2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik	19
2.4.3 Kelebihan Pembelajaran Tematik.....	20
2.4.4 Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	20
2.5 Penelitian yang Relevan.....	21
2.6 Kerangka Berpikir.....	27

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Prosedur Penelitian	34
3.3 Populasi dan Sampel	38
3.3.1 Populasi	38
3.3.2 Sampel	38
3.4 Instrumen Penelitian	38
3.4.1 Jenis Instrumen	38
3.4.2 Uji Validasi Produk	40
3.4.3 Uji Instrumen.....	41
3.4.4 Uji Kepraktisan.....	43
3.4.5 Uji Efektivitas.....	44

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	46
4.2 Pembahasan.....	63

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

2.1	Indikator LKPD	10
2.2	Tahapan-Tahapan Model Pembelajaran <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC) ..	11
2.3	Daftar Indikator Operasional (C1-C6).....	16
3.1	Rancangan Pengujian LKPD Berbasis ISC	36
3.2	Prosedur Pengembangan LKPD Berbasis ISC	37
3.3	Pedoman Kelayakan Kriteria Aiken's	43
3.4	Pedoman Kriteria Hasil Rerata Tingkat Reliabilitas.....	44
3.5	Pedoman Kriteria Tingkat Kesukaran	45
3.6	Pedoman Kriteria Daya Pembeda	46
3.7	Pedoman Kriteria Kepraktisan.....	47
3.8	Interpretasi Gain Skor Ternormalisasi.....	48
3.9	Interpretasi Efektivitas N-Gain.....	48
4.1	Hasil Validasi Ahli Materi.....	53
4.2	Revisi Hasil Validasi Ahli Materi.....	54
4.3	Hasil Validasi Ahli Bahasa	54
4.4	Revisi Hasil Validasi Bahasa.....	55
4.5	Hasil Validasi Ahli Media	56
4.6	Revisi Hasil Validasi Media	56
4.7	Hasil Validasi Ahli Evaluasi.....	63
4.8	Revisi Hasil Validasi Evaluasi.....	64
4.9	Hasil Uji Validitas butir Soal.....	65
4.10	Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal	66
4.11	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal.....	59
4.12	Uji Daya Pembeda	59
4.13	Rekapitulasi Butir Soal	60
4.14	Uji Praktikalitas Pendidik	61
4.15	Uji Praktikalitas Peserta Didik.....	61
4.16	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	62

DAFTAR GAMBAR

2.1	Hasil Revisi Design Model <i>Inquiry Social Complexity</i> (ISC)	12
2.2	Kerangka Berpikir	31
3.1	Bagan Pengembangan Model ADDIE.....	32
4.1	<i>Cover</i> Depan LKPD Siswa	50
4.2	<i>Cover</i> Depan LKPD Guru	51
4.3	Kata Pengantar LKPD	51
4.4	Revisi <i>Cover</i> Depan Siswa	52
4.5	Revisi <i>Cover</i> Depan Guru.....	52
4.6	Revisi Kata Pengantar LKPD	52
4.7	Hasil <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	66
4.8	Hasil Persentase <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	67
4.9	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Afektif.....	68
4.10	Rekapitulasi Hasil Belajar Ranah Psikomotorik.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara Pendidik	79
Lampiran 2 Lembar Observasi Analisis Kebutuhan	80
Lampiran 3 Kisi-Kisi Lembar Validasi Evaluasi	82
Lampiran 4 Lembar Validasi Evaluasi.....	83
Lampiran 5 Kisi-Kisi Lembar Validasi	86
Lampiran 6 Lembar Validasi Materi.....	87
Lampiran 7 Kisi-Kisi Lembar Validasi.....	90
Lampiran 8 Lembar Validasi Bahasa	91
Lampiran 9 Kisi-Kisi Lembar Validasi.....	94
Lampiran 10 Lembar Validasi Media	95
Lampiran 11 Kisi-Kisi Lembar Angket Praktikalitas Peserta Didik.....	98
Lampiran 12 Lembar Angket Praktikalitas Peserta Didik	99
Lampiran 13 Kisi-Kisi Lembar Angket Praktikalitas Pendidik	111
Lampiran 14 Lembar Angket Praktikalitas Pendidik.....	112
Lampiran 15 Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i>	130
Lampiran 16 Soal <i>Pretest</i>	131
Lampiran 17 Kunci Jawaban <i>Pretest</i>	133
Lampiran 18 Kisi-Kisi Soal <i>Post-test</i>	135
Lampiran 19 Soal <i>Post-test</i>	136
Lampiran 20 Kunci Jawaban <i>Post-test</i>	138
Lampiran 21 Penilaian Psikomotorik.....	140
Lampiran 22 Penilaian Afektif.....	141
Lampiran 23 Silabus	142
Lampiran 24 RPP	145
Lampiran 25 Analisis Kebutuhan.....	153
Lampiran 26 Validasi Ahli Materi	165
Lampiran 27 Validasi Ahli Bahasa	166
Lampiran 28 Validasi Ahli Media.....	167
Lampiran 29 Validasi Ahli Evaluasi	168
Lampiran 30 Validitas Butir Soal	169
Lampiran 31 Reliabilitas Butir Soal.....	170
Lampiran 32 Tingkat Kesukaran Butir Soal	171
Lampiran 33 Daya Pembeda Butir Soal.....	173
Lampiran 34 Uji Praktikalitas	174
Lampiran 35 Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Eksperimen	175
Lampiran 36 Hasil Belajar Ranah Kognitif Kelas Kontrol.....	176
Lampiran 37 Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Eksperimen	177
Lampiran 38 Hasil Belajar Ranah Afektif Kelas Kontrol	178

Lampiran 39 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Kelas Eksperimen	179
Lampiran 40 Hasil Belajar Ranah Psikomotorik Kelas Kontrol.....	180
Lampiran 41 Hasil Uji <i>N-Gain</i> Kelas Eksperimen	181
Lampiran 42 Hasil Uji N-Gain Kelas Kontrol	182

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Bahan ajar menjadikan guru lebih mudah untuk menyampaikan materi kepada siswa. Sedangkan bagi siswa dengan adanya bahan ajar akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Selain itu melalui bahan ajar siswa dapat belajar sendiri baik di kelas maupun di rumah, karna dengan adanya bahan ajar siswa akan menjadi mandiri untuk belajar menyelesaikan permasalahan namun tetap terbimbing. Mengingat pentingnya bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran maka perlu diperhatikan kualitasnya baik dari segi isi, bahasa, unsur grafika, ilustrasi, dan metode pengembangannya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Depdiknas (2018: 10) “tujuan penyusunan bahan ajar adalah untuk: (1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, sekolah, dan daerah, (2) membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar, dan (3) memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Salah satu bahan ajar adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu bentuk program yang berlandaskan atas tugas yang harus diselesaikan dan berfungsi sebagai alat untuk mengalihkan pengetahuan keterampilan (Dermawati et al., 2019). Dalam penelitian ini bahan ajar yang dimaksud yaitu LKPD yang sebelumnya disebut Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada saat ini banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, hendaklah guru hanya sebagai motivator atau pun fasilitator saja, sedangkan siswa harus mampu belajar mandiri dalam penyelesaian soal-soal. Untuk itu nama LKS berubah menjadi LKPD dengan harapan agar siswa efektif belajar mandiri dengan petunjuk-petunjuk, langkah serta proses penjelasan materi dalam LKPD.

Pada penelitian ini LKPD yang diharapkan mampu membuat siswa meningkatkan pola pikir dan perkembangan cara belajarnya baik mencakup aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor) seperti yang di tuntut kurikulum saat ini. Melalui LKPD aktivitas dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan, penyampaian materi pelajaran dapat dipermudah dengan menggunakan LKPD. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lembar kegiatan siswa yang dapat melatih siswa bekerja secara mandiri sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menemukan konsep dan lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran yang dapat mendukung tujuan tersebut. Model yang dapat digunakan untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan keingintahuan siswa adalah metode *Inquiry Social Complexity* (ISC).

Inquiry Social Complexity (ISC) dapat di artikan sebagai proses bertanya dan mencaritahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Model pembelajaran inquiry adalah suatu proses untuk memperoleh dan membangun pengetahuan dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan (Wenning,&Khan, 2017). Model pembelajaran ini mampu membuat peserta didik belajar lebih aktif untuk menemukan pengetahuan yang akan dibangunnya melalui penemuan, pembelajaran ini berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep konsep pembelajaran. Model pembelajaran inquiry terdapat berbagai macam syntaksnya, salah satunya terdiri dari 5 fase, yang pertama observasi, manipulasi, generalisasi, verifikasi dan siklus yang terakhir adalah aplikasi (Samosir et al., 2018).

Esensi *Inquiry Social Complexity* dapat dicatat bahwa Model *Inquiry Social Complexity* merupakan model yang dikembangkan dari inquiry serta diteliti oleh Ryzal di UNS pada tahun 2019. *Inquiry Social Complexcity* ialah model pembelelajaran yang dipakai secara kooperatif ataupun berkelompok (Perdana et al., 2018). Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* mempunyai peranan dalam sosial yang berpengaruh guna dilaksanakan dalam proses belajar demi

meningkatkan kecakapan peserta didik dari yang taraf rendah sampai dengan taraf tinggi. Aktivitas belajar dengan model ISC ini membuat kelompok yang dibagi dari 4 ataupun 5 siswa. Hal ini bertujuan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurrita, 2018). Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya (Nasution, S, 1990). Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut (Hamalik, 2006). Selanjutnya Winkel menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Winkel, W. S, 1987). Pada penelitian ini hasil belajar mengacu pada pembelajaran tematik di kelas V SD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 pendidik kelas V SD didapat informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran tematik dikarenakan pada pembelajaran tematik mengaitkan materi dengan beberapa pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik dimungkinkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya penyampaian pembelajaran tematik yang masih monoton dan tidak menggunakan pengalaman peserta didik sehari-hari. Begitu pula pendapat menurut wali kelas V A yang menyatakan bahwasannya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diterangkan di dalam kelas, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran tidak maksimal.

Berdasarkan hasil analisis tes analisis kebutuhan pada saat pra-survey dalam mata pelajaran tematik di SD, bahwa hasil belajar peserta didik selama ini selalu saja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Keadaan tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan peneliti guna melihat hasil belajar 96 peserta didik kelas V SD yang meliputi SDN 4 Talang Padang, SDN 1 Sinar Semendo, dan SD Muhammadiyah 2 Teluk Betung pada tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan data yang didapatkan dari instrumen tes dapat diketahui bahwa aspek kognitif peserta didik kelas V dengan rata-rata presentase 16,90% belum berkembang dengan baik. Rendahnya ranah kognitif peserta didik diketahui dari butir soal tes yang telah diberikan, terdapat informasi bahwasannya pengetahuan awal peserta didik mengalami kesulitan dalam pretest yang telah dilakukan. Aspek kognitif dalam diri seseorang memiliki peran yang penting, hal ini jika tidak ditindak lanjuti akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Pada aspek psikomotorik di kelas V diperoleh dengan rata-rata presentase 34,46%. Dalam hasil evaluasi analisis kebutuhan, terungkap bahwa peserta didik belum mencapai potensi penuhnya dalam ranah psikomotorik, seperti yang terlihat dari kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan aspek tersebut.

Nilai yang terkait dengan aspek perkembangan afektif dapat dilihat dari segi proses pembelajaran di kelas pada 96 peserta didik, pembelajaran yang menekankan peserta didik bertanggung jawab, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur dan menghargai orang lain. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh pencapaian ranah afektif dengan rata-rata presentase 41,13%. Pada aspek afktif peserta didik belum mecapai perkembangan baik, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Peneliti ingin mengembangkan suatu produk yang dapat mengatasi permasalahan pada hasil belajar yang sudah diketahui dengan diadakannya tes analisis kebutuhan. Peneliti ini mengembangkan LKPD untuk menunjang hasil belajar peserta didik dengan berbantuan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC).

Pengembangan LKPD melalui model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian melalui model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC), LKPD yang dikembangkan dapat membantu pendidik dalam penyampaian materi pembelajaran serta menjadikan siswa terampil dan aktif pada penyelesaian soal tematik. Permasalahan yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD ?
2. Bagaimana kepraktisan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD ?
3. Bagaimana keefektivan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD yang layak.
2. Menghasilkan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD yang praktis.

3. Mengukur keefektifan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian dapat berguna dan mampu memberikan banyak manfaat pada berbagai pihak, terutama untuk :

1. Siswa

Memberikan suasana pembelajaran Tematik yang baru pada siswa, dengan pengembangan LKPD yang dilakukan oleh peneliti.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka penyusunan konsep-konsep baru terutama tentang Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada pokok bahasan tematik.

3. Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Sehingga berguna dalam memecahkan persoalan pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan Tematik sebagai calon pendidik.

1.5 Spesisifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) yang akan dikembangkan dalam percobaan ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi pendidik dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan KI-KD terkait materi tersebut. Produk yang dikembangkan dalam percobaan ini adalah:

1. Percobaan yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) mengangkat materi pada pelajaran tematik tematik tema 4 “Sehat Itu Penting” sub tema 1 “Peredaran Darahku Sehat” kelas V SD semester 1 (ganjil). Penyusunan LKPD ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap Branch, (2009), yaitu: (1) *Analysis*

- (analisis kebutuhan), (2) *Design* (desain), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), (5) *Evaluation* (evaluasi).
2. LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) yang di desain berbentuk media cetak (*printout*) bentuk buku berukuran A4, menggunakan aplikasi canva.
 3. LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) mengangkat materi pembelajaran tematik tema 4 “Sehat Itu Penting” sub tema 1 “Peredaran Darahku Sehat” kelas V SD semester 1 (ganjil). LKPD dikembangkan sesuai dengan aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan kegrafikan.
 4. Bagian LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) yang akan dikembangkan oleh peneliti terdiri dari Cover, KI dan KD, Soal, Cover Belakang.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Bahan ajar berupa LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) yang akan diterapkan di sekolah di SDN 1 Sinar Semendo Tanggamus dengan mengangkat materi pada pembelajaran Tematik kelas V SD semester 1 (ganjil). Berdasarkan hasil studi pendahuluan kedua pihak sekolah belum pernah menerapkan atau menggunakan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) dalam pembelajaran tematik, terutama tema 4 “Sehat Itu Penting” sub tema 1 “Peredaran Darahku Sehat”.
2. LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) dapat dibaca di mana saja serta dapat dibawa kemana-mana tanpa menambah beban barang bawaan dan yang paling penting yaitu dapat digunakan untuk belajar secara mandiri.
3. Penggunaan LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik di dua sekolah tersebut.
4. Hasil belajar adalah penerimaan dan pemahaman informasi atau pengetahuan baru melalui proses pembelajaran. Banyaknya hasil belajar yang diukur ada 3 ranah yaitu: 1) ranah kognitif, 2) ranah afektif dan 3) ranah keterampilan. Pengetahuan yang diukur dalam penelitian ini mencakup pengetahuan konseptual. Ranah pengetahuan konseptual merujuk pada aspek pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman konsep, teori, dan prinsip dalam suatu bidang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan LKPD

2.1.1 Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD merupakan materi ajar yang dikemas sedemikian rupa agar peserta didik dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri, sehingga peserta didik jadi lebih aktif untuk memecahkan masalah yang ada melalui kegiatan diskusi kelompok, praktikum, dan kegiatan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan peserta didik akan lebih tertantang dalam proses kegiatan pembelajaran tersebut daripada pembelajaran yang hanya sekedar satu arah saja. Kegiatan memecahkan masalah yang ada dalam LKPD tersebut yang nantinya dapat berimbas pada peningkatan cara berpikirnya termasuk berpikir kritis (Astuti et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran seperti buku Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penyajian LKPD dapat dikembangkan dengan berbagai macam inovasi (Nurliawaty et al., 2017). Terdapat berbagai macam inovasi baru yang dapat diterapkan dalam penulisan LKPD salah satu diantaranya memadukan LKPD dengan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar bagi peserta didik.

2.1.2 Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD memiliki setidaknya empat fungsi (Prastowo, 2018:205) sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan siswa.
- b. Sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan.

- c. Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- d. Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

2.1.3 Tujuan Lembar Kerja Peserta Didik

Ada empat poin yang menjadi tujuan penyusunan LKPD, yaitu sebagai berikut ini:

- a. Menyajikan bahan ajar yang memudahkan siswa untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- b. Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan.
- c. Melatih kemandirian belajar siswa.
- d. Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada siswa.

2.1.4 Macam-Macam Lembar Kerja Peserta Didik

Setiap LKPD disusun untuk tujuan tertentu. Karena adanya perbedaan tujuan maka LKPD dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

- a. LKPD Penemuan (LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep).
- b. LKPD Aplikatif-Integratif (LKPD yang membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan).
- c. LKPD Penuntun (berfungsi sebagai penuntun belajar).
- d. LKPD Penguatan (berfungsi sebagai penguatan).
- e. LKPD Praktikum (berfungsi sebagai penunjuk praktikum).

2.1.5 Kriteria Lembar Kerja Peserta Didik

Penyusunan LKPD yang baik terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi agar LKPD layak dikatakan baik (Pawestri & Zulfiati, 2020). Berikut merupakan syarat LKPD:

- a. Syarat didaktik mengatur tentang penggunaan LKPD yang bersifat universal dapat digunakan dengan baik untuk peserta didik yang lamban atau pandai. LKPD lebih menekankan pada proses untuk menemukan konsep, dan yang

- terpenting dalam LKPD ada variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan peserta didik. LKPD lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan, komunikasi sosial, emosional, moral, dan estetika.
- b. Syarat konstruksi berhubungan dengan penguasaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD.
 - c. Syarat teknis menekankan pada tulisan, gambar, penampilan dalam LKPD

Tabel 2.1 Indikator LKPD

Aspek penilaian	Aspek yang Dinilai
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD Keakuratan materi Kemuktahiran materi Mendorong keingintahuan Teknik penyajian materi Pendukung penyajian materi Penyajian pembelajaran pendekatan LKPD
Kebahasaan	Lugas Komunikatif Dialogis dan intraktif Kesuaian dengan kaidah
Kegrafikan	Penyajian LKPD Desain LKPD dan cetakan LKPD

2.2 Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

Inquiry Social Complexity dapat diartikan sebagai proses bertanyadan mencaritahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukannya. Model pembelajaran inquiry adalah suatu proses untuk memperoleh dan membangun pengetahuan dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan (Wenning & Khan, 2017). Model pembelajaran ini mampu membuat peserta didik belajar lebih aktif untuk menemukan pengetahuan yang akan dibangunnya melalui penemuan, pembelajaran ini berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru hingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Model pembelajaran inquiry terdapat berbagai macam syntaksnya, salah satunya terdiri dari 5 fase, yang pertama observasi, manipulasi, generalisasi, verifikasi dan siklus yang terakhir adalah aplikasi (Samosir et al., 2018).

Model *Inquiry Social Complexity* merupakan model yang dikembangkan dari inquiry serta diteliti oleh Ryzal di UNS pada tahun 2019. *Inquiry Social Complexity* ialah model pembelajaran yang dipakai secara kooperatif ataupun berkelompok (Perdana et.al., 2018). *Social complexity* ialah suatu kecakapan membuat seseorang dapat bersosialisasi serta menukar pikiran dengan orang disekelilingnya. Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* dibentuk berdasarkan teori belajar, ialah; teori konstruktivisme, kognitif, behaviorisme, social complexity serta social constructivisme sebagai hasil akhir belajar (Handayani & Wardani 2015). Model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* mempunyai peranan dalam sosial yang berpengaruh guna dilaksanakan dalam proses belajar demi meningkatkan kecakapan peserta didik dari yang taraf rendah sampai dengan taraf tinggi. Aktivitas belajar dengan model ISC ini membuat kelompok yang dibagi dari 4 ataupun 5 siswa.

2.2.1 Tahapan-tahapan Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

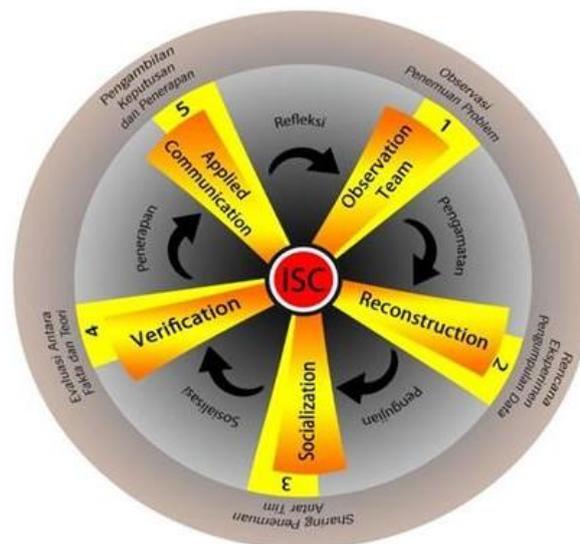
Model *Inquiry Social Complexity* merupakan model yang dikembangkan dari inquiry serta diteliti oleh Ryzal di UNS pada tahun 2020. *Inquiry Social Complexity* ialah model pembelajaran yang dipakai secara kooperatif ataupun berkelompok (Perdana et.al., 2020). Berikut merupakan menjelaskan tahapan-tahapan model pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC):

Tabel 2.2 Tahapan-tahapan Model Pembelajaran *Inquiry Social Complexity* (ISC)

No	Tahapan	Kegiatan Sesuai Sintak
1.	<i>Observation Team</i>	a. Peserta didik membentuk kelompok serta saling bekerja sama guna melaksanakan diskusi beberapa contoh soal yang sedang dipelajari. b. Peserta didik saling bekerjasama untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan.
2.	<i>Recontruction</i>	a. Peserta didik saling membagi tugas untuk menyelesaikan contoh soal.
3.	<i>Socialization</i>	a. Peserta didik melaksanakan diskusi hasil dari contoh soal yang telah dikerjakan secara berkelompok. b. Peserta didik pada kelompok kecil memaparkan contoh soal yang telah

	dikerjakan antar kelompok.
4. <i>Verification</i>	a. Peserta didik memaparkan soal yang sudah dikerjakan secara bersama-sama.
5. <i>Aplied Communication</i>	a. Peserta didik dalam kelompok menyampaikan argumennya secara bergiliran selanjutnya diambil kesepakatan kebenarannya sesuai anjuran guru.

Tampilan gambar model ISC sesuai hasil hipotetik dibuat dalam bentuk lingkaran, dan anak panah sesuai arah jarum jam. Gambar yang berisi sintaks-sintaks model, mengilustrasikan dari urutan langkah pertama sampai terakhir penggunaan model ISC dalam pembelajaran pada gambar berikut ini:



Gambar 2.1 Hasil revisi design Model Inquiry Social Inquiry (ISC) (Perdana, Budiyo, Sajidan & Sukarmin, 2019)

2.3 Hasil Belajar

2.3.1 Pengertian hasil Belajar

Sebagian orang berpendapat bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seorang pelajar saja. Baik mereka yang sedang belajar di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, atau di perguruan tinggi. Atau paling tidak mereka yang sedang mengikuti kursus, pelatihan dan kegiatan pendidikan lainnya (Susanto, 2017).

Pendapat seperti itu memandang belajar secara sempit sebagai kegiatan yang hanya dilakukan oleh seseorang yang sedang menempuh pendidikan. Pada hal pengertian belajar itu sendiri sangat luas dan tidak hanya sebagai kegiatan dibangku sekolah saja. Bahkan sepanjang hayat hidup manusia tidak terlepas dari kegiatan belajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman (Harjani, et al. 2019). Seorang ibu yang mengikuti seminar tentang pengaturan uang keluarga akan mendapatkan pengetahuan tentang mengelola uang keluarga yang kemudian mempengaruhi caranya mengelola uang keluarga. Sebelum seseorang bisa mengendarai sepeda, ia belajar lebih dahulu bagaimana caranya mengendarai sepeda.

Pada contoh tersebut, jelaslah bahwa belajar bukan hanya aktivitas yang dilakukan hanya oleh pelajar, tetapi bisa juga ibu rumah tangga dan lain sebagainya. Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku. Baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, hasil diartikan sebagai sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dan sebagainya) oleh usaha, pendapatan, perolehan, buah, akibat, kesudahan (dari pertandingan ujian, dan sebagainya), berhasil, mendapat hasil, tidak gagal (Adiwimarta, 2021). Chaplin dalam *dictionary of psychology* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi: belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relative menetap sebagai akibat dari latihan dan pengalaman. Rumusan keduanya berbunyi belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus (Syah, 2017).

Pada pandangan yang lebih komprehensif, konsep belajar dapat digali dari berbagai sumber seperti filsafat, peneliti empiris, dan teori. Para ahli filsafat telah mengembangkan konsep belajar secara sistematis atas dasar pertimbangan nalar dan logis tentang realita kebenaran, kebajikan dan keindahan. Karena itu filsafat merupakan pandangan yang koheren dalam melihat hubungan manusia dengan

alam semesta. Plato, dalam Bell-Gredler melihat pengetahuan sebagai suatu yang ada dalam diri manusia dan dibawa lahir (Putra, dkk. 2017).

Sementara itu, Aristoteles melihat pengetahuan sebagai sesuatu yang ada dalam dunia fisik bukan dalam pikiran. Kedua kutub pandangan filosofis tersebut berimplikasi pada pandangan belajar. Bagi penganut filsafat idealism hakikat realita terdapat dalam pikiran, sumber pengetahuan adalah ide manusia, dan proses belajar adalah pengembang ide yang telah ada dalam pikiran. Sedang bagi penganut realism, realita terdapat dalam dunia fisik, sumber pengetahuan adalah pengalaman sensori, dan belajar merupakan kontak atau interaksi individu dengan lingkungan fisik.

2.3.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2017).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c. Ranah Keterampilan

Meliputi keterampilan, manipulasi benda-benda, koordinasi neuro muscular (menghubungkan, mengamati) (Dimiyati dan Mudjiono, 2016). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar

adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Daryanto, 2018).

Ranah pengetahuan konseptual adalah aspek penting dalam konteks pendidikan dan pembelajaran, yang menekankan pemahaman konsep, teori, dan prinsip dalam suatu bidang daripada sekadar mengingat fakta. Dalam artikel atau referensi akademik, ranah ini sering dibahas dalam konteks bagaimana individu memahami dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam kerangka konseptual yang sudah ada. Beberapa aspek yang terkait dengan ranah pengetahuan konseptual meliputi pemahaman konsep, penerapan teori dan prinsip, pengintegrasian pengetahuan, pemikiran kritis, serta refleksi dan penilaian (Vosniadou & Brewer, 1992).

Pemahaman konsep melibatkan kemampuan individu untuk memahami dan menjelaskan konsep serta hubungan antar konsep dalam suatu bidang. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci dari suatu konsep dan memahami bagaimana konsep-konsep tersebut saling terkait (Dewey, 1933). Penerapan teori dan prinsip melibatkan penggunaan teori atau prinsip untuk menjelaskan fenomena baru atau memecahkan masalah dalam konteks yang relevan. Pengintegrasian pengetahuan melibatkan kemampuan untuk menghubungkan ide-ide dari berbagai sumber dan disiplin ilmu untuk membentuk pemahaman yang lebih komprehensif (Bransford, et al. 2000).

Pemikiran kritis merupakan aspek penting dari ranah pengetahuan konseptual, yang melibatkan kemampuan individu untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi berdasarkan prinsip dan teori yang relevan. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi, mempertanyakan argumen, dan mengevaluasi bukti-bukti yang mendukung suatu konsep atau teori. Terakhir, refleksi dan penilaian melibatkan kemampuan individu untuk merefleksikan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya dalam konteks konseptual baru, serta melakukan penilaian terhadap pemahaman konseptual yang dimiliki (Perkins, 1999).

Ranah pengetahuan konseptual menjadi sangat penting dalam pendekatan pembelajaran modern, yang mengutamakan pemahaman mendalam dan aplikasi pengetahuan daripada hafalan semata. Dalam konteks penelitian, ranah pengetahuan konseptual membantu dalam mengembangkan kerangka teoretis yang kuat untuk studi atau eksplorasi ilmiah. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap ranah pengetahuan konseptual dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan dan penelitian (Anderson, 2000).

2.3.3 Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi atau data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran (Djamrah, 2015). Dengan melakukan evaluasi seorang pendidik akan mengetahui bagaimana peserta didik dapat mengukur sejauh mana pengetahuannya. Ranah kognitif ini terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu; (1) kemampuan menghafal, (2) kemampuan memahami, (3) kemampuan menerapkan, (4) kemampuan menganalisis, (5) kemampuan mensintesis, dan (6) kemampuan mengevaluasi. Seperti yang diuraikan di atas, kemampuan berfikir kreatif yang berhubungan dengan ranah kognitif. Berikut indikator operasional kognitif.

Tabel 2.3 Daftar Indikator Operasional Kognitif (C1-C6)

No	Ranah Kognitif	Kata Operasional
1.	Mengingat (C1)	Menunjukkan, mendemonstrasikan, memilih, mengikuti, meminta, membentuk, menerangkan, menjelaskan, menerjemahkan, menguraikan, mengartikan, menyatakan kembali, menafsirkan.
2.	Memahami (C2)	Menginterpretasikan, mendiskusikan, menyeleksi, dan merangkum.
3.	Menerapkan (C3)	Menerapkan, melaksanakan, mengubah, menggunakan, menjalankan, menggambarkan, mendemonstrasikan, dan menunjukkan.
4.	Menganalisis (C4)	Menganalisis, membedakan, mengkarakteristikan, membandingkan, mengkorelasikan, mendeteksi, mendiagnosis, menyeleksi, menominasikan, dan menjamin.
5.	Menilai (C5)	Mengevaluasi, membenarkan, menyalahkan, memprediksi, mempertahankan, menyeleksi, mendukung, menilai, dan mengeritik.
6.	Mencipta (C6)	Merakit, merancang, menemukan, menciptakan, memperoleh, mengembangkan, membangun, membentuk, melengkapi, menyempurnakan, mendesain, dan menghasilkan karya.

Tingkatan hasil belajar dalam ranah kognitif yang cocok digunakan untuk jenjang SD/MI yaitu: pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3). Berdasarkan tiga ranah kognitif di atas, ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Pengukuran hasil belajar kognitif di atas, ranah tersebutlah yang menjadi objek penilaian hasil belajar. Tes tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan bentuk tes tertulis terdiri dari: (1) soal pilihan ganda, (2) isian, (3) jawaban singkat, (4) benar-salah, (5) menjodohkan, dan (6) uraian (Hamzah, et al. 2018). Dalam penelitian, bentuk tes kognitif yang peneliti gunakan adalah tes tertulis yang bentuk soal pilihan ganda

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni :

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa)

Yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni : a) aspek *fisiologis* (yang bersifat jasmaniah); b) aspek *psikologis* (yang bersifat rohaniah).

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Faktor psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang esensial itu adalah sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan siswa;
2. Sikap siswa;
3. Bakat siswa;
4. Minat siswa;
5. Motivasi siswa

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)

Yakni kondisi di lingkungan sekitar siswa; Seperti faktor internal siswa, faktor eksternal siswa juga terdiri dari dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor non-sosial (Sudjana, 2018).

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga serta teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluargasiswa sendiri.

2. Lingkungan non-sosial

Faktor-faktor yang termasuk non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa (Syah, 2017).

c. Faktor Pendekatan Hasil Belajar (*approach to learning*)

Faktor pendekatan hasil belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa yang telah dipaparkan di muka, faktor-faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan proses belajar siswa tersebut. Dari semua faktor-faktor tersebut, semua dapat mempengaruhi siswa dalam proses kegiatan belajar.

Jika hal itu terjadi, dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

2.4 Pembelajaran Tematik

2.4.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga siswa tidak mempelajari materi mata pelajaran secara terpisah, semua mata pelajaran yang ada di sekolah dasar sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema (Kemdikbud 2013). Majid (2017) mengatakan pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Dapat ditarik kesimpulan, pembelajaran tematik merupakan proses belajar mengajar yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema, tema yang dipakai menggunakan pendekatan lingkungan siswa.

2.4.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Karakteristik pembelajaran tematik meliputi: 1) holistik, sesuatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan kerjasama yang dimiliki siswa, pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) otentik, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan diskoveri inkuiri, yaitu siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tema-tema yang bisa dikembangkan di kelas awal Sekolah Dasar mengacu kepada prinsip-prinsip, yaitu: 1) pengalaman mengembangkan tema dalam kurikulum disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dikembangkan, 2) dimulai dari lingkungan terdekat anak (*expanding community approach*), 3) dimulai dari hal-hal yang mudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju yang kompleks, dan dari yang konkret menuju yang abstrak.

2.4.3 Keunggulan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menekankan pada proses pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan siswa maupun dengan guru. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, pembelajaran tematik memiliki beberapa keunggulan, yaitu: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, 2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa (seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain).

2.4.4 Kelemahan Pembelajaran Tematik

Selain mempunyai kelebihan pembelajaran tematik juga terdapat pula kelemahan-kelemahan, adapun kelemahannya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan lebih menuntut guru untuk menguasai materi dalam penyampainnya kepada peserta didik.
- b. Persiapan yang dilakukan guru lebih lama. Guru dituntut harus lebih memperhatikan keterkaitan antara berbagai materi dengan materi yang lainnya pada beberapa mata pelajaran.

- c. Menuntut ketersediaannya alat, bahan, sarana dan prasarana untuk beberapa mata pelajaran yang dipadukan menjadi sebuah tema atau subtema (Kadir dan Asrohah, 2015).
- d. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik membawa implikasi terhadap guru, peserta didik, bahan, alat dan sarana prasarana. Untuk pentingnya penanaman keagamaan, maka pada setiap pembahasan pokok materi dalam pembelajaran tematik dapat dimasukkan pembahasan mengenai nilai keislaman.

Penelitian ini mengangkat pembelajaran tematik tema 4 “Sehat Itu Penting” sub tema 1 “Peredaran Darahku Sehat” kelas V SD. Pembelajaran memusatkan pada muatan Bahasa Indonesia KD 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan, 4.6 Melisankan pantun hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri. Muatan IPA KD 3.4 Memahami organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah, 4.4 Menyajikan karya tentang organ peredaran darah pada manusia. dan Muatan SBdP KD 3.1 Memahami gambar cerita, 4.1 membuat gambar cerita Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan mengembangkan Pengembangan LKPD Berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD.

2.5 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadiani et al., (2021) yang berjudul “*Development of LKPD Based on Project Based Learning Model to Improve Mathematical Creative Thinking Ability of Grade V Elementary School Students*”, terdapat informasi bahwasannya Hasil penelitian ini menunjukkan LKPD efektif karena dalam uji coba lapangan hasil persentase ketuntasan klasikal meningkat dari 44,83% menjadi 89,66%, positif tanggapan siswa, dan belajar efektif; (4) kemampuan berpikir kreatif matematis siswameningkat, nilai rata- rata pretest adalah 68,55, sedangkan

rata-rata posttest adalah 87,17. Intisari dari teks yang diberikan adalah temuan penelitian menunjukkan efektivitas dan praktikalitas LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang dikembangkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil siswa, dengan fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis. Penelitian ini menyoroti pentingnya metode pengajaran inovatif dalam pendidikan, bahkan ketika menggunakan pendekatan yang berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yamin et al.,(2022) yang berjudul “*Development of Mathematical LKPD Based on Scientific Approach to Improve Students Mathematical Problem Solving at SD Negeri 1 Rimo*”, terdapat informasi bahwasannya Hasil pre-test siswa diperoleh rata-rata 54,28% dan hasil post-test diperoleh rata-rata sebesar 73,33%. Berdasarkan kriteria penilaian skor n-gain, keefektifan LKPD Matematika berbasis pendekatan saintifik diperoleh nilai 0,41, rentang skor $0,3 < 0,7$ tergolong sedang. Inti dari teks yang diberikan adalah materi pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang tervalidasi efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai tes. Selain itu, teks ini menyoroti persamaan dan perbedaan antara dua penelitian yang berfokus pada pengembangan materi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar, dengan penelitian pertama lebih bersifat umum dan tematik sedangkan penelitian kedua secara khusus menargetkan matematika.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Payudi et al.,(2017) yang berjudul “*The Development of Student Worksheet Assisted by Interactive Multimedia of Photoelectric Effect to Build Science Process Skills*”, Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Latihan untuk mengembangkan keterampilan pemrosesan ilmiah terkait efek fotolistrik harus mencakup prediksi, membangun hipotesis, merencanakan eksperimen, melakukan kerja praktek, menafsirkan pengamatan, dan mengkomunikasikan hasil. penelitian yang dikembangkan memiliki tingkat menarik dengan skor rata-rata 3.27 atau 81.74. Penelitian ini juga fokus pada pengembangan latihan soal siswa (LKPD) untuk meningkatkan pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan

pemahaman dan keterampilan siswa. Pembelajaran pertama fokus pada mata pelajaran umum kelas 5 SD, sedangkan pembelajaran kedua fokus pada konsep ilmiah (efek fotolistrik). Pendekatan dan alat: Penelitian pertama menggunakan pendekatan inkuiri sosial, sedangkan penelitian kedua menggunakan multimedia interaktif. Target Keterampilan: Kajian pertama berfokus pada kompleksitas sosial pembelajaran, sementara kajian kedua fokus pada pengembangan keterampilan pemrosesan ilmiah dalam efek fotolistrik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Putra et al.,(2017) yang berjudul *“Development of Student Worksheets to Improve the Ability of Mathematical Problem Posing”*, terdapat informasi bahwasannya Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh lembar kerja siswa yang memuat aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyimpulkan. Pada aktivitas menanya menggunakan strategi *what if not* dengan cara merubah data, menambah data, mengubah data dengan pertanyaan yang sama, atau mengubah pertanyaan dengan data yang sama. Dalam lembar kerja disajikan masalah kontekstual yang sesuai dengan pengalaman siswa. Penelitian ini berfokus pada peran pelatihan guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pengembangan Program Pelatihan Guru (LKPD). Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan peminatan siswa di sekolah dasar melalui pendekatan pembelajaran inovatif. Penelitian pertama menggunakan pendekatan Inquiry Social Complexity yang berfokus pada aspek pembelajaran sosial dan kompleks, sedangkan penelitian kedua berfokus pada aspek kognitif pembelajaran. Penelitian pertama bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui pembelajaran teori, sedangkan penelitian kedua berfokus pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pendekatan pembelajaran inovatif.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Choirudin et al., (2020) yang berjudul *“Developing Mathematical Students Worksheet Based On Islamic Values Using Contextual Approach”*, Penelitian ini berfokus pada peran pelatihan guru dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa melalui

pengembangan Pelatihan Guru Agama Islam (LKPD). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa melalui metode pengajaran yang inovatif. Penelitian pertama menggunakan pendekatan Inquiry Social Complexity untuk mempelajari aspek sosial dan kompleks matematika, sedangkan penelitian kedua berfokus pada aspek kognitif matematika. Penelitian pertama bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dalam bidang matematika, sedangkan penelitian kedua berfokus pada peningkatan kemampuan matematika siswa melalui model pengembangan 4D. Penelitian menemukan bahwa 82% siswa di LKPD merasa puas dengan penggunaan pendekatan Inkuiri Kompleksitas Sosial, dan 80% menyatakan kepuasan tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa penelitian pertama berfokus pada peningkatan pemahaman dan pembelajaran siswa pada mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian kedua berfokus pada pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pendekatan pengajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penelitian pertama lebih bersifat umum dalam konteks pembelajaran tematik, sedangkan penelitian kedua lebih spesifik dalam konteks pengajaran matematika dengan nilai-nilai Islam.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ranti & Usmeldi, (2019) yang berjudul *“Development of Integrated Science Student’s Worksheet (LKPD) Based on Research-Based Learning Integrated with Religion Value”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam tiga bidang: keterampilan, pengetahuan, dan pelatihan keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa secara umum baik, 85% diantaranya memenuhi kriteria baik. Kajian tersebut juga mencakup dua kajian mengenai pengembangan Program Pelatihan Guru (LKPD) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian pertama fokus pada pembelajaran tematik dengan pendekatan ISC, sedangkan penelitian kedua fokus pada pembelajaran matematika dengan nilai-nilai keislaman dan pendekatan kontekstual. Penelitian pertama menggunakan pendekatan Inquiry Social Complexity, sedangkan penelitian kedua fokus pada pembelajaran tematik dengan nilai-nilai Islam.

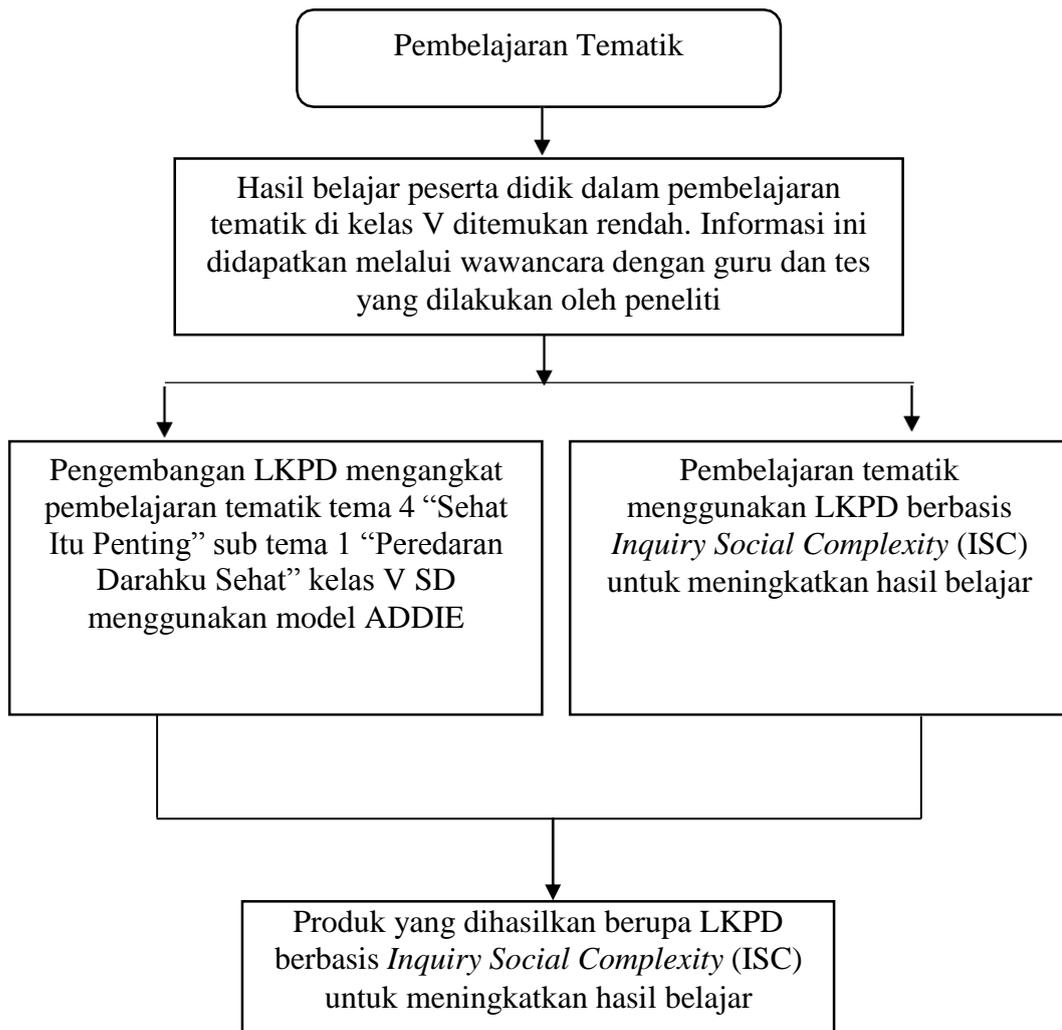
7. Penelitian yang dilakukan oleh Trisna et al.,(2018) yang berjudul “*Validity Of LKPD Based Constructivism Approachment*”, Penelitian ini berfokus pada validitas metode pengajaran bahasa matematika berbasis konstruktivisme yang valid dan banyak digunakan menurut PUEBI. Penelitian ini juga mengkaji penggunaan metode pengajaran teknologi berbasis konstruktivisme dalam pendidikan matematika. Dibahas pula pentingnya pengembangan dan evaluasi Program Pengembangan Guru (LKPD) untuk meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan Inquiry Social Complexity yang berfokus pada aspek sosial dan interaksi, sedangkan pendekatan konstruktivis menekankan pembelajaran aktif dan pengembangan pengetahuan individu. Kajian ini juga menekankan pentingnya metode pengajaran teoritis dan relevansinya dengan topik LKPD.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al., (2021) yang berjudul “*The Development of LKPD Multimedia using Problem-Based Learning Model to Improve CriticalThinking Ability of Elementary School Students*”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa model LKPD sangat valid (86,87%) oleh validator, 93,3% oleh guru, dan 87,3% oleh siswa di tiga sekolah berbeda. Penelitian ini juga menemukan perbedaan signifikan keterampilan berpikir kritis antara siswa yang menggunakan model multimedia PBL (86,27) dibandingkan siswa di sekolah yang sama (43,63), dengan perbedaan signifikan sebesar $0,000 < 0,050$. Kajian tersebut juga menekankan pentingnya pengembangan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis. Studi ini juga menyoroti pentingnya multimedia dalam pengajaran, meskipun penggunaan teknologi spesifik masih kurang.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Untari et al.,(2020) yang berjudul “*Development of Students Activity Sheets (LKPD) on Human and Animal Organs Science Material for Class V Elementary Schoo*”, Hasil penelitian menunjukkan validitas materi mempunyai proporsi 89,5%, medium 100%, dan ketermanfaatan materi 93%. Kajian juga fokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk siswa V Sekolah Dasar. Tujuan

utama dari kedua penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman dan pembelajaran siswa. Penelitian pertama menggunakan pendekatan Inquiry Social Complexity yang berfokus pada aspek sosial dan interaksi, sedangkan penelitian kedua berfokus pada pengetahuan spesifik organ manusia dan hewan.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al.,(2020) yang berjudul “*Developing Student Worksheets based on Problem Based Instruction on Environmental Pollution Material*”, Penelitian ini berfokus pada pengembangan Learning Management System (LMS) berdasarkan sejumlah besar kategori, termasuk materi, media, bahasa, praktik, dan kinerja siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa LKS cukup besar untuk digunakan. Studi ini juga mencakup dua proyek penelitian yang berfokus pada peningkatan pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian pertama menggunakan pendekatan Inquiry Social Complexity yang berfokus pada aspek sosial dan interaksi, sedangkan penelitian kedua menggunakan Pendekatan Baseline yang berfokus pada penyelesaian masalah secara praktis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, namun lebih spesifik pada isu lingkungan hidup.

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang demi mengembangkan LKPD berbasis *Inquiry Social Complexity* (ISC) peneliti akan mengembangkan produk tersebut dengan mengikuti model pengembangan (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang meliputi 5 tahap yaitu : pertama adalah *analysis*, ialah tahap dimana peneliti menganalisis kelayakan syarat-syarat pengembangan meliputi analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis peserta didik. Kedua *design*, adalah tahap merencanakan bahan ajar yaitu menentukan metode pembelajaran, menyusun kerangka bahan ajar. Ketiga *development*, yaitu tahap realisasi produk yang dibuat, menyusun LKPD berbasis ISC dan melakukan validasi sebelum diujicobakan. Keempat *implementation*, ialah tahap uji coba produk, melaksanakan tes dan membagikan angket, apabila sudah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan, maka langkah selanjutnya peneliti mengajar dengan menggunakan bahan ajar tersebut. Kelima *evaluation*, yaitu tahap analisis serta perbaikan terhadap kesalahan yang terjadi selama pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang dibuktikan pada hasil wawancara dengan salah seorang guru kelas V, dan peneliti melakukan tes terdapat informasi bahwasannya kurangnya rendahnya hasil belajarpeserta didik dalam pembelajaran tematik. Faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu kurangnya penggunaan bahan ajar yang menarik bagi peserta didik dan kurang adanya penunjang belajar yang realistik dan bahan ajar yang monoton mengakibatkan peserta didik menjadi malas dalam belajar. Jadi, solusi yang dapat dilakukan yaitu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi dan karakter peserta didik sesuai dengan kurikulum 2013, dengan kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif, produktif dan inovatif. Dengan pengembangan bukuk saku berbasis kearifan lokal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung

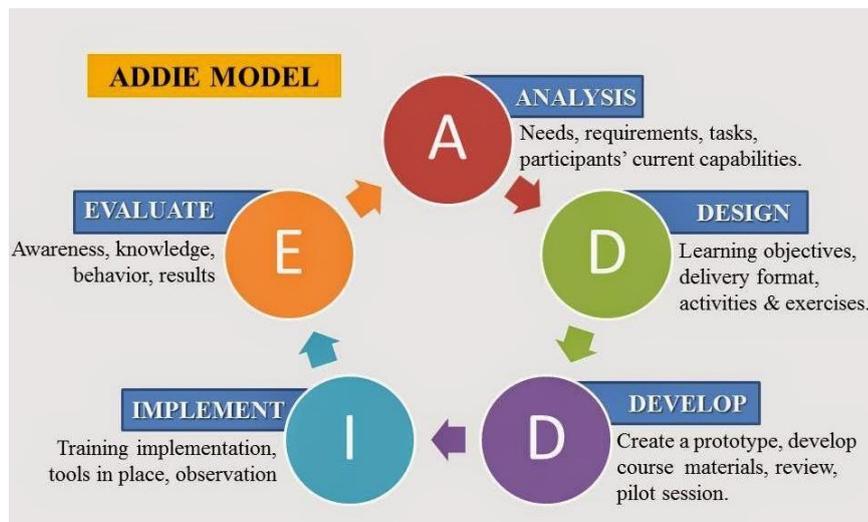


Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan di SDN 1 Sinar Semendo Tanggamus yaitu dengan menggunakan pengembangan (R&D). Penelitian *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk. Penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD, dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap (Branch, 2009), yaitu: (1) *Analysis* (analisis kebutuhan), (2) *Design* (desain), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (implementasi), (5) *Evaluation* (evaluasi).



Gambar 3.1 Bagan Pengembangan Model ADDIE Menurut (Branch, 2009)

1. *Analysis*

Tahapan analisis ini, merupakan tahapan awal yang dilakukan dengan cara mengkaji data awal yang terkait pada penelitian dan menyesuaikan terhadap kebutuhan LKPD. LKPD ini terdiri atas 5 tahapan yaitu 1) *Observation Team*, adalah peserta didik membentuk kelompok serta saling bekerjasama guna melaksanakan diskusi beberapa contoh soal yang sedang dipelajari, dan peserta

didik saling bekerjasama untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan. 2) *Recontruction*, adalah peserta didik saling membagi tugas untuk menyelesaikan contoh soal. 3) *Socialization*, adalah peserta didik melaksanakan diskusi hasil dari contoh soal yang telah dikerjakan secara berkelompok. 4) *Verification*, adalah peserta didik memaparkan soal yang sudah dikerjakan secara bersama-sama. 5) *Aplied Communication*, adalah peserta didik dalam kelompok menyampaikan argumennya secara bergiliran selanjutnya diambil kesepakatan kebenarannya sesuai anjuran guru.

Kegiatan tersebut relevan dengan untuk meningkatkan hasil belajar, sehingga LKPD ini mampu digunakan dalam rangka melatih peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar melalui rangkaian kegiatan dalam setiap fase di LKPD. Atas dasar itu peneliti akan melanjutkannya dengan melakukan wawancara kepada pendidik guna mengetahui bahan ajar apa yang digunakan guru saat proses pembelajaran di kelas, juga pemahaman mengenai LKPD. Wawancara dilakukan dengan 5 pendidik kelas V SD didapat informasi bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami pembelajaran tematik dikarenakan pada pembelajaran tematik mengaitkan materi dengan beberapa pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar peserta didik menjadi rendah. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam pembelajaran tematik dimungkinkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya penyampaian pembelajaran tematik yang masih monoton dan tidak menggunakan pengalaman peserta didik sehari-hari. Begitu pula pendapat menurut wali kelas V A yang menyatakan bahwasannya peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diterangkan di dalam kelas, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran tidak maksimal.

Atas dasar hal tersebut membawapeneliti untuk melakukan teknik pengumpulan data lainnya yaitu dengan menggunakan teknik tes dan angket demi melihat kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil analisis instrumen tes pada saat pra-survey dalam mata pelajaran tematik di SD, bahwa hasil belajar peserta didik selama ini selalu saja tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keadaan tersebut dapat dilihat dari tes yang dilakukan peneliti guna melihat hasil belajar 96 peserta didik kelas V SD yang meliputi SDN 1 Sinar Semendo, SDN 4 Talang Padang, dan SD Muhammadiyah 2 Teluk Betung pada tahun pelajaran 2022/2023. Rendahnya ranah kognitif peserta didik diketahui dari butir soal tes yang telah diberikan, terdapat informasi bahwasannya pengetahuan awal peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes analisis kebutuhan yang sudah peneliti lakukan. Aspek kognitif dalam diri seseorang memiliki peran yang penting, hal ini jika tidak ditindak lanjuti akan menyebabkan hasil belajar peserta didik menurun. Pada aspek psikomotorik di kelas V diperoleh dengan rata-rata presentase 34,46%. Dalam hasil evaluasi analisis kebutuhan, terungkap bahwa peserta didik belum mencapai potensi penuhnya dalam ranah psikomotorik, seperti yang terlihat dari kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan aspek tersebut. Guna memperkuat data awal yang telah didapatkan melalui tes dan penyebaran angket. Nilai yang terkait dengan aspek perkembangan afektif dapat dilihat dari segi proses pembelajaran di kelas pada 96 peserta didik, pembelajaran yang menekankan peserta didik bertanggung jawab, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur dan menghargai orang lain. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh pencapaian ranah afektif dengan rata-rata presentase 41,13%. Pada aspek afektif peserta didik belum mencapai perkembangan baik, berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan suatu produk yang dapat mengatasi permasalahan pada hasil belajar yang sudah diketahui dengan diadakannya tes analisis kebutuhan.

2. Design

Tahapan desain, merupakan langkah kedua yang dilakukan setelah menganalisis berbagai sumber data pada tahap satu. Selanjutnya sumber yang telah ada, disusun dan disesuaikan dengan kurikulum, silabus, serta RPP yang digunakan di sekolah tersebut yang selanjutnya disesuaikan dengan KI dan KD. Produk yang dirancang dalam pengembangan ini adalah LKPD berbasis *ISC* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dengan mengangkat materi pembelajaran tematik tema 4 “Sehat Itu Penting” sub tema 1 “Peredaran Darahku Sehat” kelas V SD semester 1 (ganjil).

3. Development

Tahap *development* atau pengembangan merupakan tahap realisasasi produk. Pada tahap ini Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *ISC* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya perlu dilakukan pengujian akan kevalidan produk tersebut yang dilakukan oleh para validator. Penilaian yang dilakukan meliputi kesesuaian isi materi, media, dan bahasa. Setelah produk valid maka dapat diketahui apakah terdapat kelemahan dari produk yang akan dikembangkan, sehingga akan dilakukan perbaikan produk dengan saran yang diberikan oleh para validator.

Tahapan pengembangan ini, mengkaji kelayakan produk penelitian. Kelayakan LKPD yang akan dilakukan oleh validator adalah 1) Validasi kelayakan materi akan dilakukan untuk memvalidasi isi atau konten yang terkandung dalam produk, apakah sudah sesuai dengan KI maupun KD. 2) Validasi kelayakan Media akan dilakukan untuk memvalidasi desain dari produk LKPD berbasis *ISC* untuk meningkatkan hasil belajar. 3) Validasi kelayakan bahasa akan dilakukan untuk memvalidasi kebahasaan yang digunakan di dalam produk sudah baku atau belum, maka tugas validator adalah memvalidasi kebahasaan yang ada dalam produk LKPD berbasis *ISC* untuk meningkatkan hasil belajar. Kelayakan soal *pre-test* dan *post-test* yang akan dilakukan oleh validator adalah 1) Validasi kelayakan instrumen tes berupa soal uraian akan dilakukan untuk melihat kelayakan dari soal *pre-test* dan *post-test* yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

4. Implementation

Tahap implementasi LKPD berbasis *ISC* untuk meningkatkan hasil belajar, yang telah divalidasi dan didiskusikan pada situasi nyata yaitu kepada siswa. Pada tahap uji coba skala kecil/terbatas subjek uji coba terbatas terdiri atas 6 orang peserta didik kelas V dengan kriteria 2 tinggi, 2 sedang dan 2 rendah berdasarkan keterangan guru melalui nilai ulangan harian di SDN 1 Sinar Semendo. Hal ini peserta didik subjek uji coba pada uji coba skala kecil/terbatas merupakan kumpulan acak antara siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.

Hasil uji coba terbatas ini dipakai untuk melakukan revisi produk atau rancangan ini bertujuan untuk melihat kepraktisan produk apakah sudah praktis dan layak untuk digunakan untuk uji coba skala besar/lapangan. Kepraktisan akan dilihat dengan penyebaran angket praktikalitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat seberapa praktis LKPD ini digunakan. Jika didapatkan data bahwasannya produk dalam kategori praktis untuk digunakan maka selanjutnya akan diuji cobakan pada uji coba skala besar/lapangan.

5. Evaluation

Selanjutnya pada tahapan ini, produk akan diuji coba lapangan namun dengan skala yang lebih luas yang akan diterapkan pada kelas V. Tahap ini dilakukan uji produk secara empiris dengan menggunakan desain *pre-test post-test control group design* (Cresswell, 2013). Menurut (Setiyadi, 2013) agar kuasi eksperimen memenuhi kriteria eksperimen, peneliti mengadakan tes awal dan akhir demi mengukur hasil dari suatu perlakuan uji. LKPD berbasis ISC akan dilakukan uji coba luas maka produk dilakukan uji coba empiris menggunakan 2 kelas, yaitu Kelas Eksperimen (KE) di kelas VA dan Kelas Kontrol (KK) di kelas VB SDN 1 Sinar Semendo. Dalam penelitian ini Kelas Eksperimen (KE) dan Kelas Kontrol (KK), keduanya diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal mereka. Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan dengan pola sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rancangan Pengujian LKPD Berbasis ISC

Kelompok	PreTest	Perlakuan	PostTest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

(Cresswell, 2013)

Keterangan:

- O₁ = *Pre-test* Kelas Eksperimen
- O₃ = *Pre-test* Kelas Kontrol
- X = Perlakuan (*Treatment*) yang diberikan
- O₂ = *Post-test* Kelas Eksperimen
- O₄ = *Post-test* Kelas Kontrol

Tabel tersebut merupakan suatu tahapan kegiatan yang akan digunakan yaitu: Pertama, perlakuan dengan memberikan pre-tes untuk mengetahui seberapa taukah peserta mengenai produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar yang akan diterapkan. Hasil tes ini akan menjadikan sebuah pertimbangan untuk mengetahui peningkatan peserta didik dalam penguasaan produk sebelum dan sesudah dilakukanya pembelajaran. Kedua, memberikan perlakuan dengan menggunakan produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar padasaat pembelajaran di kelas. Ketiga, dilakukanya evaluasi untuk mengukur sejauhmana pengetahuan peserta didik terkait materi pada produk yang digunakan.

3.2 Prosedur Pengembangan

Penelitian ini mengurutkan instrument apa saja yang akan di gunakan sesuai tahapan model ADDIE, berikut ini penjelasannya:

Tabel 3.2 Prosedur Pengembangan LKPD Berbasis ISC

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
<i>Analysis</i>	Analisis kebutuhan	Lembar observasi	Observasi dilakukan dalam pembelajaran di kelas untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sudah sesuai dengan indikator hasil belajar. Peneliti melakukan observasi untuk melihat kenyataan secara langsung dengan melihat kemampuan awal peserta didik	Mengetahui kebutuhan calon pengguna sebagai acuan dalam merancang produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Lanjutan Tabel 3.2 Prosedur Pengembangan LKPD Berbasis ISC

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
		Pedoman wawancara	Mewawancarai 5 guru untuk mengetahui bahan ajar apa yang digunakan oleh pendidik saat mengajar di kelas dan pemahaman mengenai bahan ajar LKPD.	
		Lembar Tes	Tes yang dilakukan peserta didik di SD Negeri 1 Sinar Semendo, SD Negeri 4 Talang Padang, dan SD Muhammadiyah 2 Teluk Betung dengan mengerjakan soal berbentuk uraian, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.	
<i>Development</i>	Validasi dengan para ahli atau validator	Lembar validasi materi	Validasi kelayakan materi akan dilakukan untuk memvalidasi isi atau konten yang terkandung dalam produk, apakah sudah sesuai dengan KI maupun KD.	Kelayakan produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
		Lembar validasi media	Validasi kelayakan Media akan dilakukan untuk memvalidasi desain dari	

Lanjutan Tabel 3.2 Prosedur Pengembangan LKPD Berbasis ISC

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
			produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.	
		Lembar validasi bahasa	Validasi kelayakan bahasa akan dilakukan untuk memvalidasi kebahasaan yang digunakan di dalam produk sudah baku atau belum, maka tugas validator adalah memvalidasi kebahasaan yang ada dalam produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.	
		Lembar validasi soal	Validasi kelayakan soal <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> akan dilakukan untuk memvalidasi apakah instrumen tes berbentuk soal uraian tersebut layak digunakan dengan uji validitas, reliabilitas, kesukaran, dan daya pembeda	
<i>Implementation</i>	Menganalisis kepraktisan produk	Lembar angket (praktikalitas)	Kepraktisan akan dilihat dengan penyebaran angket	Kepraktisan produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan

Lanjutan Tabel 3.2 Prosedur Pengembangan LKPD Berbasis ISC

Tahap	Kegiatan Penelitian	Instrumen	Deskripsi Kegiatan dan Tujuan	Target Capaian
			<p>praktikalitas yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat seberapa praktis LKPD ini digunakan. Jika didapatkan data bahwasannya produk dalam kategori praktis Untuk digunakan Maka selanjutnya akan diuji cobakan pada uji coba skala besar/lapangan.</p>	<p>hasil belajar peserta didik.</p>
<i>Evaluation</i>	Menganalisis Keefektifan produk	Lembar tes (<i>post-test</i>)	<p>Tes dilakukan sebagai akhir Untuk mengetahui seberapa efektif Produk produk yang dikembangkan oleh peneliti Dengan menerapkan perbandingan melalui kelas eksperimen yang akan dilakukan pada kelas VA di SDN 1 Sinar Semendo Dengan menggunakan produk LKPD berbasis ISC Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan kelas kontrol yang Dilakukan di VB SDN 1 Sinar Semendo.</p>	<p>Keefektifan LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pendidik dan peserta di SDN 1 Sinar Semendo.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan salah satu unsur dari populasi yang hendak dijadikan suatu objek penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan menetapkan keseluruhan populasi menjadi sampel yaitu peserta didik kelas V yang terdiri dari kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol di SDN 1 Sinar Semendo. Kedua sampel tersebut dibandingkan karena kesamaan dari karakteristik dari guru dan peserta didik yang ada pada kedua sekolah tersebut, yang dimana guru di kedua kelas tersebut menggunakan buku yang telah disediakan oleh sekolah dan tidak menerapkan bahan ajar atau alat bantu selain papan tulis yang ada di kelas, dan peserta didik di kedua sampel tersebut juga masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang diterangkan di dalam kelas, peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran tidak maksimal.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen

Instrumen uji efektivitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkatan keajegan data. Penggunaan instrumen dapat dilakukan dengan cara memberikan angket untuk mengukur ranah sikap dan melakukan tes berupa soal untuk mengukur ranah kognitif. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan dibawah berikut ini:

1. Tes

Tes akan dilakukan kepada peserta didik, dengan menggunakan 10 soal berbentuk uraian. Hal tersebut bertujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Angket

Terdapat dua teknik dalam menggunakan angket yaitu secara terbuka dan tertutup, namun pada tahapan ini peneliti menggunakan metode angket secara tertutup.

Alasan memilih angket tertutup disebabkan dapat memudahkan siswa dalam memilih menjawab pertanyaan yang terdapat pada angket. Setelah siswa mengisi angket kemudian dilakukan pengukuran untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap pengetahuan yang disampaikan. Pada tahapan mengukur angket menggunakan skala likert, dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: 1) memudahkan dalam menggali informasi yang diketahui responden tanpa menanyakan secara satu per satu, 2) dapat memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan dan memilih jawaban sesuai dengan pilihannya, 3) memudahkan dalam melakukan penilaian dari hasil jawaban responden.

3. Angket Kevalidan Produk

Kevalidan LKPD diperoleh dari penilaian ahli melalui uji/ validasi ahli. Kevalidan diperoleh dari hasil validasi isi dan konstruk terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu, pada tahapan analisis ini juga dilakukan revisi pada saran khusus yang diberikan para ahli terhadap LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar yang telah disusun.

4. Angket Kepraktisan Produk

Tingkat kepraktisan produk diperoleh melalui analisis data kuesioner respon yang diberikan peserta didik dan analisis keterlaksanaan penggunaan produk dalam pembelajaran. Analisis data kuesioner respons pendidik dan peserta didik diperoleh dari hasil interpretasi nilai dari kuesioner respon peserta didik dengan menggunakan skala *Likert*. Kepraktisan LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan kemampuan kreatif peserta didik dilihat dari hasil analisis respons pendidik dan peserta didik terhadap draf LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3.4.2 Uji Validasi Produk

Kevalidan produk penelitian diperoleh dari penilaian ahli melalui uji/validasi ahli. Kevalidan diperoleh dari hasil validasi isi dan konstruk terhadap produk yang dikembangkan. Selain itu, pada tahapan analisis ini juga dilakukan revisi pada saran khusus yang diberikan para ahli terhadap LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajaryang telah disusun. Teknik analisis data pada hasil kuesioner validasi ahli dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung jumlah skor jawaban validator
- b. Menghitung persentase nilai dari skor yang diperoleh menggunakan rumus Aiken's V:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

(Aiken, 1985)

Keterangan:

- V = Indeks validitas *Aiken V*
- S = $(r - l_0)$, skor yang ditetapkan setiap validator dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai
- r = Skor yang ditetapkan validator
- l_0 = Skor terendah tiap butir indikator (1)
- c = Skor penilaian validitas tertinggi
- n = Jumlah validator

Adapun kriteria penilaian validitas instrumen tes berdasarkan skala Aiken's V ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Pedoman Kelayakan Kriteria Aiken's

Rentang Skala	Klasifikasi
$V > 0,84$	Sangat valid
$V > 0,68 - 0,84$	Valid
$V > 0,52 - 0,68$	Cukup valid
$V > 0,36 - 0,52$	Kurang valid
$V \leq 0,36$	Tidak valid

(Aiken, 1985)

3.4.3 Uji Instrumen Tes

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan tes uraian, validitas ini dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, berikut ini adalah rumusnya (Ratnasari et al., 2019):

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{i=1}^n XY - \sum_{i=1}^n X \cdot \sum_{i=1}^n Y}{\sqrt{[N(\sum_{i=1}^n X^2 - (\sum_{i=1}^n X)^2)][N(\sum_{i=1}^n Y^2 - (\sum_{i=1}^n Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Jumlah peserta tes

X = Skor masing-masing butir soal

Y = Skor total

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*, untuk mengetahui tingkat korelasi dapat menggunakan daftar sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

(Adamson & Prion, 2013)

Tabel 3.4 Pedoman Kriteria Hasil Rerata Tingkat Reliabilitas

Skor	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,40 – 0,60	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Agak Reliabel
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel

(Triton, 2006)

Data yang akan digunakan minimal harus memenuhi kriteria reliabel dengan skor sebesar 0,60 - 0,80.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu soal adalah peluang untuk dapat menjawab benar soal tersebut pada tingkat kemampuan tertentu yang bisa dinyatakan dengan indeks. Indeks yang dimaksud ialah dengan perbandingan ukuran yang besarnya antara 0,00 sampai dengan 1,00. Semakin besar indeks tingkat kesukaran maka soal tersebut semakin mudah. Rumus untuk menghitung tingkat kesukaran soal bentuk uraian, pendidik dapat menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto, 2013)

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Interpretasi terhadap hasil perhitungan angka indeks kesukaran soal pada umumnya menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pedoman Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kriteria
P 0,00 - 0,30	Sukar
P 0,31 - 0,70	Sedang
P 0,71 - 1,00	Mudah

(Arikunto, 2013)

4. Uji Daya Pembeda

Siswa yang memiliki kemampuan tinggi, rendah, dan sedang dapat dibedakan dengan pengujian daya pembeda yang didapat dari butir item tes yang digunakan (Syazali, 2014). Rumus yang digunakan yaitu:

$$D = P_A - P_B$$

P_A dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

P_B dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang jawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang jawab benar

J_A = jumlah peserta kelompok atas

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang jawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang jawab benar

J_B = jumlah peserta kelompok bawah

Berikut merupakan klasifikasi daya beda:

Tabel 3.6 Kriteria Daya Pembeda

Kriterian Daya Pembeda	Interpretasi
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

3.4.4 Uji Kepraktisan

Tahap ini dilakukan pada uji coba terbatas, hal ini dilakukan guna melihat kepraktisan atas penggunaan LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data kepraktisan ini digunakan untuk melanjutkan uji coba skala besar atau uji coba lapangan. Mencari persentase nilai kepraktisan untuk setiap item pernyataan yang tertuang dalam lembar angket praktikalitas dengan menggunakan rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

(Aiken, 1985)

Keterangan:

V = Indeks validitas *Aiken V*

S = $(r - l_0)$, skor yang ditetapkan setiap validator dikurangi skor terendah dalam kategori yang dipakai

r = Skor yang ditetapkan validator

l_0 = Skor terendah tiap butir indikator (1)

c = Skor penilaian validitas tertinggi

n = Jumlah validator

Menginterpretasikan persentase nilai kepraktisan setiap item pernyataan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Pedoman Kriteria Kepraktisan

Indeks Kepraktisan	Kriteria
$75\% \leq NK \leq 100\%$	Sangat Praktis
$50\% \leq NK < 75\%$	Praktis
$25\% \leq NK < 50\%$	Kurang Praktis
$0\% \leq NK < 25\%$	Sangat Kurang Praktis

(Masriyah, 2006)

3.4.5 Uji Efektivitas

1. Uji N-Gain

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan melalui analisis gain-ternormalisasi $\langle g \rangle$.

Normalized gain atau *N-gain score* bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau perlakuan (*treatment*) tertentu dalam penelitian.

Uji Ngain score dilakukan dengan cara menghitung selisih antara nilai pretest dan nilai posttest (Nuraini, 2015). Menghitung selisih antara nilai pretest dan *posttest* atau *gain score* tersebut, kita dapat mengetahui apakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dikatakan efektif atau tidak. Langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis gain ternormalisasi adalah sebagai berikut (Meltzer, 2022):

- a. Menghitung gain skor ternormalisasi dengan rumus:

$$\langle g \rangle = \frac{Tf}{SI} - \frac{Ti}{Ti}$$

Keterangan:

$\langle g \rangle$ = Gain ternormalisasi

Tf = Skor *post-test*

Ti = Skor *pre-test*

SI = Skor ideal

- b. Menentukan nilai rata-rata dari skor gain ternormalisasi
 c. Menentukan kriteria peningkatan gain pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Interpretasi Gain Skor Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Penelitian ini juga bertujuan untuk melihat efektifitas dari penggunaan produk pada kelas eksperimen. Adapun efektifitas N-gain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.9 Interpretasi Efektivitas N-Gain

Efektivitas N-Gain	
Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
50 – 75	Cukup Efektif
> 70	Efektif

Selanjutnya penelitian ini melakukan pengujian dan menganalisis bagaimana keadaan peserta didik sesudah dan sebelum diadakanya eksperimen.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kelayakan produk berupa LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dihasilkan telah diuji kelayakannya dan telah memenuhi kriteria valid. Hasil validasi produk tergolong sangat valid, baik dari segi materi yang menunjukkan interpretasi valid, segi bahasa yang menunjukkan interpretasi valid, segi media yang menunjukkan interpretasi sangat valid, dan instrumen tes yang menunjukkan interpretasi sangat valid.
2. Produk LKPD berbasis ISC untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah memenuhi kriteria praktis yang diambil dari hasil angket respon pendidik dan peserta didik. Kepraktisan produk dapat dilihat dari kegiatan belajar dalam memakai produk selama pembelajaran menggunakan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa LKPD berbasis ISC dengan memperoleh hasil rata-rata persentase respon pendidik dengan interpretasi sangat praktis, sedangkan hasil rata-rata persentase respon peserta didik dengan interpretasi sangat praktis.
3. Keefektifan produk yang diambil dari membandingkan hasil belajar peserta didik pada kedua sampel yaitu kelas eksperimen menggunakan produk dan kelas kontrol tidak menggunakan produk. Berdasarkan hasil rekapitulasi membuktikan bahwa pada kelas eksperimen mendapatkan nilai N-Gain dengan kriteria tinggi dan kelas kontrol mendapatkan nilai N-Gain dengan kriteria rendah. Kesimpulannya kelas eksperimen dengan menggunakan LKPD berbasis ISC pada saat pembelajaran di kelas tergolong efektif, hal ini dibuktikan dengan membandingkan rata-rata persentase hasil belajar dalam ranah kognitif pada kedua kelas tersebut.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. LKPD Berbasis ISC pada mata pelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar diharapkan dapat digunakan untuk pembelajaran disekolah.
2. Mengingat hasil produk penelitian dan pengembangan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran, maka disarankan kepada guru untuk mengembangkan produk ini dengan cakupan yang lebih luas ataupun pada materi lain, bahkan pada waktu mendatang.
3. Referensi penelitian selanjutnya, LKPD berbasis ISC dapat ditindaklanjuti untuk topik pembelajaran lainnya dengan pengemasan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, K., A, dan Prion, S. (2013). Reliability: Measuring Internal Consistency Using Cronbach's A. *Clinical Simulation in Nursing*, 9(1), 179-180. Onl: <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2012.12.001>.
- Anderson, D. R., Burnham, K. P., & Thompson, W. L. (2000). Null hypothesis testing: problems, prevalence, and an alternative. *The journal of wildlife management*, 64 (4) 912-923. <https://doi.org/10.2307/3803199>
- Alwi, I. (2015). Pengaruh Jumlah Alternatif Jawaban Tes Obyektif Bentuk Pilihan Ganda Terhadap Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda. *Faktor Exacta*, 3(2), 184-193. Onl: <http://dx.doi.org/10.30998/faktorexacta.v3i2.19>.
- Arumy, C. E., & Rahayu, D. S. R. (2018). Pengembangan PocketBook Materi Momentum dan Impuls Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 92-101. Onl: <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pfisika/article/view/10485>.
- Astuti, S., Danial, M., dan Anwar, M. (2021). Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada. *Chemistry Education Review*, 1(2), 90-114. Onl: <https://doi.org/10.26858/cer.v0i1.5614>.
- Azizah, C. N., Surbakti, A., & Pargito. (2022). The Development of Problem-Based Learning LKPD to Improve Students' Critical Thinking Ability in The Fifth Grade of Primary School. *International Journal of Theory and Application in Elementary and Secondary School Education*, 4(1), 65-74. Onl: <https://jurnal-fkip.ut.ac.id/index.php/ijtaese/article/view/798>.
- Abdul Majid. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rodakarya
- Adiwimarta, K. I. (2021). *Nutrisi Ruminansia: Kepentingan Energi dan Protein*. Ugm Press.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. New York : Springer.
- Bransford, J., Brophy, S., & Williams, S. (2000). When computer technologies meet the learning sciences: Issues and opportunities. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 21(1), 59-84. [https://doi.org/10.1016/S0193-3973\(99\)00051-9](https://doi.org/10.1016/S0193-3973(99)00051-9)

- Choirudin, C., Ningsih, E. F., Anwar, M. S., Choirunnisa, A., & Maselena, A. (2020). The Development of Mathematical Students Worksheet Based on Islamic Values Using Contextual Approach. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 3(2), 152-153. Onl: <https://doi.org/10.12928/ijeme.v3i2.13286>.
- Creswell, J. W. of F. M. U. of M. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In Sage Publications, Inc. (5th ed., Issue 2).
- Darmawan, D., & Fauzi, K.N. (2013). *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung : Remaja Rosda karya.
- Djamarah, S, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Renika Cipta
- Daryanto. (2018). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Desrinelti, D., & Miaz, Y. (2022). Development of LKPD Based on PBL on Integrated Thematic Learning in Class V of Elementary School. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 2299-2312. Onl: <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i2.1284>.
- Dimiyati, dan Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Emzir. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Fitria, M., & Wisudawati, A. W. (2018). The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book As A Science Literacy. *International Journal of Chemistry Education Research*, 2(1), 50–59. Onl: <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol2.iss1.art8>
- Fitriah, L., Rahmawati, I., Pribakti, M. F., & Zakaria, A. (2021). Pengembangan Buku Ajar Listrik Magnet Berbasis CORE dan Bermuatan Ayat-Ayat AlQur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(3), 268-277. Onl: <https://doi.org/10.20885/ijcer.vol2.iss1.art8>
- Goodman, L. (1990). *Time And Learning In The Special Education Classroom*. New York : State University of New York Press.
- Gronlund & Linn. (1995). *Measurement and Assessment in Teaching*. New Jersey : Prentice Hall.
- Harjani, M., Grover, M., Sharma, N., & Kaushik, I. (2019). Analysis of various machine learning algorithm for cardiac pulse prediction. In 2019 *International Conference on Computing, Communication, and Intelligent Systems (ICCCIS)* (244-249). IEEE.

- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Handayani, M. (2018). Developing Thematic-Integrative Learning Module with Problem – Based Learning Model for Elementary School Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 166-176. Onl: <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.14288>
- Handayani, M. D., & Wardani, W. W. (2015). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Solving pada Siswa Kelas VIII D SMP NI Kasihan. *Jurnal Derivat : Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 68-75. Onl: <https://journal.upy.ac.id/index.php/derivat/article/view/119>.
- Haryono, S. (2017). *Efektifitas pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hasanah, N., Purba, A., & Rajagukguk, K. P. (2021). The Development of LKPD Multimedia using Problem – Based Learning Model to Improve Critical Thinking Ability of Elementary School Students. *Budapest International Research and Critics Institute - Journal (BIRCI - Journal)*, 4(3), 6813-6820. Onl: <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2501>.
- Hamzah, T. N. T., Lee, S. Y., Hidayat, A., Terhem, R., Faridah-Hanum, I., & Mohamed, R. (2018). Diversity and characterization of endophytic fungi isolated from the tropical mangrove species, *Rhizophora mucronata*, and identification of potential antagonists against the soil-borne fungus, *Fusarium solani*. *Frontiers in microbiology*, 9, 1707. <https://doi.org/10.3389/fmicb.2018.01707>
- Kadir, A., & Asrohah, H. (2015). *Pembelajaran tematik*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Implementasi Kurikulum*.
- Kemdikbud. (2018). *Benda di sekitarku : bukusiswa*, Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Majid, A. (2017). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 80-81.
- Maulana, L. M. L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Mobile Learning dengan Platform Android Materi Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (K3LH) Pada Program Studi Ketenagalistrikan untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mekatronika*, 7(2). 154-155. Onl: <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/mekatronika/article/view/6870>.

- Mc BEath, R.J, Lassen, J. (1992). *Performance Testing. Instructing And Evaluating In Higher Education. A Guidebook For Planning Learning Outcomes.* (Editor: Mcbeath). New Jersey: Educational Technology Publication.
- Muhibbi, S. (2019). *Psikologibelajar*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, S. (1990). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Nunnally, J.C. (1972). *Educational Measurement and Evaluation*. New York : McGraw-Hill Book Inc.
- Nurliawaty, L., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Polya. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 72-81. Onl: <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9183>.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 03(1), 171–187. Onl: <https://dx.doi.org/10.33511/misykat.v3i1.52>.
- Okta, S., & Muhammadi, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Macromedia Flash pada Materi Narasi Sejarah di Kelas V. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1374-1381. Onl: <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3580>.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas II di SD Muhammadiyah Danunegaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903-913. Onl: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i3.8151>.
- Payudi, P., & Ertikanto, C. (2015). The Development of Student Worksheet Assisted by Interactive Multimedia of Photoelectric Effect to Build Science Process Skills. In *Proseding Seminar Nasional Pendidikan. International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 2(1), 273-274. Onl: <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v2i1.16726>.
- Perkins, D. (1999). The Many Faces of Constructivism. *Educational Leadership*, 57(3), 6-11. <https://eric.ed.gov/?id=EJ597073>
- Perdana, R., Budiyono, Sajidan, & Sukarmin. (2018). *Model Pembelajaran Inquiry Social Complexity*. Semarang : UNS Press.
- Plomp, T., Nieveen, N. (2007). *An Introduction to Educational Design Research*. Shanghai : The East China Normal University.

- Prastowo, A. (2018). *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori Dan Plikasinya Di Sekolah/Madrasah*. Depok : Prenadamedia Group.
- Putra, H. D., Herman, T., & Sumarmo, U. (2017). Development of Student Worksheets to Improve The Ability of Mathematical Problem Posing. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 1(1), 1-10. Onl: <https://doi.org/10.12928/ijeme.v1i1.5507>.
- Ramadianti, A. A., Syahputra, E., & Mursid, R. (2021). Development of LKPD Based on Project Based Learning Model to Improve Mathematical Creative Thinking Ability of Grade V Elementary School Students. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 1(3), 719-731. Onl: <https://doi.org/10.53768/sijel.v1i3.52>.
- Ranti, S. (2019, April). Development of Integrated Science Student's Worksheet (LKPD) Based on Research - Based Learning Integrated with Religion Value. *Journal of Physics: Conference Series*, 1185(1)1-10. Onl: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1185/1/012143>.
- Samosir, F. T., Pitasari, D. N., & Purwaka & Tjahjono, P. E. (2018). Efektivitas Youtube sebagai Media Pembelajaran Mahasiswa (Studi Di Fakultas FISIP Universitas Bengkulu). *Record and library journal*, 4(2), 81-91. Onl: <https://e-journal.unair.ac.id/index.php/RLJ>.
- Sartika, E., Nizkon, N., & Nawawi, S. (2020). Developing Student Worksheets (LKPD) based on Problem Based Instruction on Environmental Pollution Material. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 2(2), 131-142. Onl: <http://dx.doi.org/10.29300/ijisedu.v2i2.2650>.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2005). *Metode statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Syazali, N. and M. (2014). *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Anugrah Utana Raharja (AURA), Bandar Lampung.
- Susanto, E. H. (2017). Media sosial sebagai pendukung jaringan komunikasi politik. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 379-398. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>

- Trisna, D. F., Syarifuddin, H., & Ratnawulan, R. (2018, April). Validity of LKPD Based Constructivism Approachment. *International Conferences on Educational, Social Sciences and Technology*, 1(1)568–573. Onl: <https://doi.org/10.29210/2018183>.
- Untari, E., Lestari, D. W., Rohmah, N., & Devy, A. C. (2020, December). Development of Students Activity Sheets (LKPD) on Human and Animal Organs Science Material for Class V Elementary School. In *1st International Conference on Information Technology and Education*, 508(1), 192-196. Onl: <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.235>.
- Vosniadou, S., & Brewer, W. F. (1992). Mental models of the earth: A study of conceptual change in childhood. *Cognitive psychology*, 24(4), 535-585.
- Winkel, W. S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.
- Yamin, Y., Napitupulu, E. E., & Harahap, F. (2022). Development of Mathematical Lkpd Based on Scientific Approach to Improve Students' mathematical Problem Solving At Sd Negeri 1 Rimo. *Sensei International Journal of Education and Linguistic*, 2(1), 165-187. Onl: <https://doi.org/10.53768/sijel.v2i1.76>
- Yusuf. I., Widyaningsih., Prasetyo. Z. K., & Istiyono. E. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS)-Oriented E-Module in Electric Circuit. *Journal of Physics : Conference Series*, 1521(1), 1-6. Onl: <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1521/2/022027/meta>.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo : IAIN Palopo.